



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3231-3244

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Persepsi Peternak Terhadap Asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (Kasus di KPBS Pangalengan, Kabupaten Bandung)

Yohana Magda Sari<sup>1✉</sup>, Lilis Nurlina<sup>2</sup>, Syahirul Alim<sup>3</sup>

Universitas Padjadjaran

Email: [yohanagdasari@gmail.com](mailto:yohanagdasari@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian dilakukan kepada peternak sapi perah di KPBS Pangalengan, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung yang dimulai pada tanggal 04 Februari – 4 Maret 2024. Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak, pengetahuan, sikap, dan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Survei*. Tempat penelitian dipilih secara purposive yaitu di MCP Warnasari, MCP Los Cimaung, dan MCP Cipanas dengan sampel sebanyak 60 peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap asuransi DKT termasuk kategori baik. Pengetahuan peternak mengenai DKT dalam kategori tinggi, sikap peternak terhadap DKT termasuk kategori setuju, dan terdapat hubungan moderat (sedang) signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap asuransi DKT. Semakin tinggi nilai pengetahuan peternak maka akan semakin baik juga sikap peternak terhadap asuransi DKT.

Kata Kunci: *Asuransi ternak, DKT, Persepsi, Pengetahuan, Sikap*

## Abstract

The research was conducted on dairy farmers at KPBS Pangalengan, Pangalengan District, Bandung Regency, starting from February 4th to March 4th, 2024. The study aimed to determine the farmers' perceptions, knowledge, attitudes, and the relationship between knowledge and attitudes towards Dana Kesejahteraan Ternak (DKT) insurance. This research was conducted using a Survey method. The research sites were purposively selected, namely MCP Warnasari, MCP Los Cimaung, and MCP Cipanas, with a sample of 60 farmers. The results of the study indicate that farmers' perceptions of DKT insurance fall into the good category. 1) Farmers' knowledge about DKT falls into the high category, 2) farmers' attitudes towards DKT fall into the good category, and 3) there is a significant moderate (medium) relationship between knowledge and attitudes towards DKT insurance. This means that the higher the farmers' knowledge score, the better their attitudes towards DKT insurance.

Keyword: *Livestock insurance, DKT, Perception, Knowledge, Attitude*

## PENDAHULUAN

Peternakan sapi perah di Indonesia sebagian besar didominasi oleh peternak rakyat dengan skala kecil. Di Indonesia peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha yang menjanjikan, karena tingkat kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap susu semakin meningkat namun susu dalam negeri belum dapat memenuhi permintaan. Menurut Data Kementerian Pertanian (2018) Indonesia hanya mampu menyediakan 30% susu sapi segar dari kebutuhan dan sisanya dipenuhi oleh susu impor. Maka dari itu peternakan sapi perah dapat menjadi peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu pusat peternakan di Indonesia dengan jumlah sapi perah pada tahun 2022 sebanyak 110.005 ekor (BPS, 2022). Usaha peternakan sapi perah pada umumnya terbagi di beberapa kabupaten, salah satu peternakan terbanyak di Jawa Barat yaitu di Kabupaten Bandung tepatnya di Kecamatan Pangalengan dengan skala peternakan rakyat. Kecamatan Pangalengan juga memiliki koperasi yang beranggotakan para peternak sapi perah yang berada di kecamatan tersebut, yaitu Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan (KPBS Pangalengan). Sapi perah yang terdapat di Kecamatan Pangalengan merupakan sapi perah jenis *Friesien Holstein* (FH). Sapi merupakan salah satu hewan ternak yang rentan terkena penyakit. Salah satu penyakit yang baru-baru ini menyerang peternakan sapi perah yaitu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) atau dapat disebut juga sebagai *Foot and Mouth Disease* (FMD). Penyakit ini disebabkan oleh virus type A yaitu *Aphtaee epizooticae*. Pada tahun 2022 wabah PMK menyerang peternakan begitu pesat di Indonesia terutama di daerah Pangalengan.

Berlangsungnya wabah PMK ini membawa dampak besar bagi perekonomian peternak, karena jika ternak terkena PMK produksi susu akan menurun akibat efek samping

yang dirasakan ternak, bahkan dapat menimbulkan kematian pada ternak. Selama tahun 2022 di Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan telah terjadi penurunan populasi sapi akibat PMK, tercatat 1.486 ekor sapi perah yang mati, dijual dan dipotong paksa (Laporan Tahunan KPBS Pangalengan, 2022). KPBS Pangalengan memiliki program asuransi untuk ternak dan peternak yang merupakan anggota koperasi tersebut. Program asuransi di KPBS Pangalengan disebut dengan Dana Kesejahteraan Ternak (DKT), asuransi ini bertujuan untuk membantu usaha peternakan anggota koperasi. Salah satu *benefit* yang didapatkan ketika ternak mati, maka DKT dapat membantu meringankan kerugian peternak dengan mendapatkan tunjangan.

DKT merupakan uang yang telah dikumpulkan oleh para peternak dengan cara membayar premi sebesar 4% dari produksi susu sesuai dengan harga dasar susu yang telah ditetapkan. Besaran yang dikeluarkan tiap peternak itu berbeda-beda tergantung jumlah sapi laktasi yang dimilikinya, namun jika penghasilan peternak berjumlah nol setelah mengalami berbagai potongan maka peternak tersebut tidak perlu membayar premi karena adanya sistem tanggung renteng. Jumlah ternak yang dimiliki dan besaran premi yang dikeluarkan peternak tidak mempengaruhi seberapa banyak *benefit* yang didapatkan para peternak, sehingga tiap peternak yang merupakan anggota koperasi akan mendapatkan *benefit* yang sama. Salah satu faktor keberhasilan asuransi dana kesejahteraan ternak dapat dipengaruhi oleh persepsi peternak terhadap asuransi tersebut.

Pada tahun 2022 terdapat perubahan klaim santunan ternak, perubahan tersebut cukup drastis dari 10 juta/ekor untuk bangkar (sapi yang tidak dapat dijual) menjadi 5 juta/ekor, untuk ternak dijual/dipotong paksa akibat penyakit pun mengalami penurunan tergantung dari lama pemeliharaan ternak. Fasilitas kesehatan untuk anggota koperasi dan keluarga yaitu Rumah Sakit KPBS Pangalengan dan Klinik Ma Ageung juga mengalami perubahan, sehingga yang akan mendapatkan pengobatan gratis yaitu hanya anggota koperasi dan pasangan, anak tidak lagi mendapatkan asuransi tersebut. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena dampak dari adanya PMK. Perubahan klaim santunan dengan tetapnya pembayaran premi akan merubah persepsi peternak terhadap asuransi DKT. Menurut Arifin, dkk (2017) secara umum persepsi merupakan proses memberi makna, interpretasi dari stimulus dan sensasi yang diterima seseorang dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seseorang. Persepsi juga mencakup kognisi (pengetahuan) dan afeksi (sikap), maka dari itu persepsi merupakan penafsiran objek dari sudut pandang dan pengalaman seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kajian tentang bagaimana persepsi peternak terhadap asuransi dana kesejahteraan ternak di KPBS Pangalengan dilihat melalui

pengetahuan dan sikap peternak, juga hubungan antara pengetahuan dan sikap peternak terhadap asuransi dana kesejahteraan ternak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Februari-Maret 2024 di KPBS Pangalengan, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung tepatnya di MCP Warnasari, MCP Cipanas, dan MCP Los Cimaung, lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan ketiga MCP tersebut merupakan MCP yang paling banyak anggota dari KPBS Pangalengan sehingga banyak peternak yang mengikuti asuransi DKT juga mengklaim asuransi DKT. Penelitian dilakukan dengan survei dengan metode deskriptif. Responden dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*, teknik yang digunakan pada metode ini yaitu cara pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang *representative* (Arikunto, 2012). Jumlah anggota KPBS Pangalengan di ketiga MCP adalah 557 peternak. Penelitian mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 60 sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara kepada responden yang telah disusun secara terstruktur dalam bentuk kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta dengan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Data sekunder didapatkan melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian, yang didapatkan melalui pengurus KPBS Pangalengan yang telah diperbaharui. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan dan meninterpretasikan data yang ada untuk mengilustrasikan fenomena yang diamati. Indikator variabel diukur dengan skala ordinal dan penyajian data berbentuk tabel dengan memakai program *computer* SPSS versi 26.0 for windows. Pengukuran hubungan antara variabel bebas dan terikat menggunakan korelasi *rank spearman*, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap peternak mengenai asuransi DKT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Peternak terhadap Asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT)

Persepsi merupakan pandangan seseorang mengenai suatu hal berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan, untuk membantu seseorang merencanakan tindakannya di masa depan sesuai dengan kemampuannya. Persepsi peternak mengenai asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT) dapat mempengaruhi tindakan peternak kedepannya. Persepsi peternak dikaji melalui dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Berdasarkan aspek pengetahuan terdapat 9 pertanyaan yang mewakili variabel tersebut. Adapun tingkat persepsi peternak mengenai asuransi DKT di KPBS Pangalengan sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi Peternak terhadap Asuransi DKT

No.	Kategori	Tinggi	Sedang	Rendah
			.....%...	
1.	Pengetahuan	71,7	26,7	1,7
2.	Sikap	65	35	0
3.	Persepsi Peternak	70	30	0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui persepsi peternak mengenai asuransi DKT secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi yaitu 70%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap asuransi DKT, artinya sebagian besar peternak menerima dengan baik adanya asuransi DKT. Tingkat pengetahuan dan sikap peternak berada dalam kategori tinggi, yang artinya pengetahuan peternak mengenai DKT sudah baik dan sikap peternak menerima DKT dengan baik. Menurut Priadi (2017), jika persepsinya selaras dengan pengetahuan dan sikap maka hal tersebut dapat dikatakan persepsi positif namun jika tidak selaras maka persepsi negatif.

Menurut Mohammed, dkk., (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak terhadap asuransi yaitu pendidikan, kesadaran akan pentingnya asuransi ternak, pengalaman beternak, lokasi peternak, dan pengetahuan mengenai strategi manajemen risiko. Keanggotaan dalam kelompok atau koperasi, peningkatan kesadaran, dan pemeliharaan ternak yang lebih baik dapat meningkatkan persepsi terhadap pentingnya asuransi ternak (Devkota, D. dkk., 2021). Persepsi positif peternak di KPBS Pangalengan itu dapat dipengaruhi oleh pengalaman beternak karena sebagian besar peternak sudah cukup lama beternak sehingga para peternak mengetahui dengan baik risiko yang akan dihadapi ketika memiliki usaha peternakan sapi perah. Persepsi positif juga timbul dari pengalaman

menjadi anggota koperasi karena dengan begitu para peternak telah merasakan manfaat dari keberadaan asuransi DKT di KPBS Pangalengan.

#### Pengetahuan Peternak mengenai Asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk peternak dalam usaha peternakan. Seperti pengetahuan mengenai manajemen pemeliharaan sapi yang baik dan benar, manajemen pemberian pakan, manajemen pengembangbiakan, manajemen keuangan, dan resiko usaha sapi perah untuk keberlangsungan usaha. Pengetahuan peternak mengenai asuransi merupakan salah satu hal yang penting juga untuk mengurangi resiko usaha. Pengetahuan peternak mengenai asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT) dikaji berdasarkan 9 pertanyaan yang mewakili variabel persepsi. Adapun tingkat pengetahuan peternak mengenai asuransi DKT di KPBS Pangalengan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan Peternak mengenai Asuransi DKT

Pertanyaan	Tinggi	Sedang	Rendah
		..... % .....	
Deskripsi umum DKT	83,3	10	6,7
Persyaratan pengajuan klaim DKT	41,7	40	18,3
Santunan kematian peternak	65	28,3	6,7
Klaim yang dapat diganti rugi	90	6,7	3,3
Besaran ganti rugi/klaim asuransi DKT	21,7	68,3	10
Peternak yang dapat mengikuti DKT	73,3	26,7	0
Benefit lain dari DKT	63,3	23,3	13,3
Manfaat DKT	50	45	5
Resiko usaha sapi perah	70	30	0
TOTAL	71,7	26,7	1,7

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas peternak yaitu sebanyak 43 responden (71,7%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai DKT yang termasuk kategori tinggi. Pengetahuan peternak di KPBS Pangalengan dapat termasuk kategori tinggi karena pengalaman beternak dan bergabung koperasi rata-rata sudah cukup lama maka dari itu

informasi mengenai DKT sudah sering didapatkan. Pengetahuan peternak tinggi juga dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari ketua kelompok atau dari sesama anggota koperasi, berdasarkan pengalaman tiap anggota koperasi disampaikan dari mulut ke mulut. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Oreszcyn, S., dkk. (2010) bahwa pengetahuan petani dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, termasuk jaringan praktik mereka dan jaringan pemberi pengaruh dalam praktik.

Indikator pertama dalam pengetahuan peternak mengenai asuransi DKT yaitu pengetahuan peternak mengenai pengertian asuransi DKT secara spesifik, termasuk kedalam kategori tinggi. Sebanyak 83,3% responden mengetahui pengertian asuransi DKT secara spesifik yaitu asuransi yang dipotong melalui setoran susu dari harga dasar susu setelah dipotong berbagai kewajiban dan hutang-hutang ke koperasi dan bersifat tanggung-renteng, serta setiap peternak berhak mendapatkan penggantian risiko akibat kematian ternak/peternak, potong paksa, bangkar, bahkan DKT juga menjamin kesehatan ternak/peternak. Indikator kedua yaitu syarat mengajukan klaim asuransi DKT, Tabel 2 menyatakan bahwa hasil dari indikator kedua ini beragam. Terdapat 41,7% responden termasuk dalam kategori tinggi, 40% responden termasuk kategori sedang dan 18,3% responden termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sudah banyak yang mengetahui syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika mengajukan klaim namun tidak sedikit juga yang belum mengetahui dengan benar.

Beberapa peternak menyatakan bahwa perihal persyaratan telah diurus oleh pihak Keswan KPBS dan para peternak hanya tinggal menandatangani surat yang diberikan. Sebagian besar peternak yang mengetahui persyaratan tersebut pun tidak bisa menjawab secara cepat dan tepat melainkan perlu adanya dorongan dari pihak yang wawancara. Indikator ketiga yaitu peternak yang berhak mendapatkan santunan peternak, 65% responden mengetahui dengan baik bahwa yang akan mendapatkan santunan kematian yaitu anggota koperasi beserta pasangannya. Ada 28,3% responden termasuk kategori sedang, yaitu peternak yang hanya mengetahui bahwa hanya yang terdaftar sebagai anggota koperasi saja yang akan mendapatkan santunan. Asuransi Usaha Ternak Sapi Kerbau (AUTSK) hanya dapat menjamin untuk sapi/kerbau yang mati karena beranak, mati karena kecelakaan, mati karena dicuri, dan mati karena penyakit tertentu (PEDUM AUTSK, 2022), berbeda dengan asuransi DKT yang juga memiliki santunan untuk kematian anggota koperasi beserta pasangan, tercatat pada tahun 2022 terdapat 40 anggota koperasi yang mendapatkan santunan (Laporan Tahunan KPBS Pangalengan, 2022).

Indikator keempat yaitu risiko usaha sapi perah yang dijamin oleh asuransi DKT, sebanyak 90% peternak mengetahui bahwa risiko usaha sapi perah yang dijamin oleh

asuransi DKT yaitu sapi perah laktasi yang mati karena penyakit/melahirkan, dipotong paksa dan bangkar. Para peternak mengetahui hal ini dengan jelas dikarenakan seringnya mengajukan klaim. Hal ini sejalan dengan pendapat Widayanti dkk., (2023) bahwa pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Indikator kelima yaitu besar ganti rugi/klaim asuransi DKT, terdapat 68,3% responden cukup mengetahui sehingga termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata peternak hanya dapat menyebutkan 2 hal yaitu ternak yang akan mendapatkan santunan jika ternak laktasi yang mati/dipotong paksa telah dipelihara lebih dari satu tahun, jumlah santunan juga tergantung dari lama pemeliharaan dan untuk bangkar mendapatkan 5 juta. Menurut Surat Keputusan Pengurus KPBS Pangalengan Tahun 2022 tentang Santunan Kematian Ternak, bahwa sapi dara bunting <8 bulan jika mengalami kematian maka akan mendapatkan santunan sebesar 50%. Sebagian besar peternak belum mengetahui hal tersebut karena kurangnya informasi dari pengurus juga berdasarkan pengalaman peternak. Indikator keenam, mengenai peternak yang dapat mengikuti asuransi DKT 73,3% peternak mengetahui bahwa peternak yang dapat mengikuti asuransi DKT yaitu anggota yang minimal memiliki dua ekor sapi perah laktasi.

Indikator ketujuh yaitu melalui asuransi DKT peternak juga akan mendapatkan jaminan kesehatan, dinilai 63,3% responden termasuk kedalam kategori pengetahuan tinggi. Peternak mengetahui bahwa asuransi DKT dapat menjamin kesehatan peternak beserta pasangan baik untuk melakukan pengobatan di Rumah Sakit KPBS ataupun di Klinik Ma ageung. Terdapat beberapa responden termasuk kategori sedang dan rendah. Sebagian dari peternak menganggap hanya pengobatan di Klinik Ma Ageung saja yang dapat ditanggung oleh DKT, sebagian dari peternak juga menganggap hanya yang terdaftar sebagai anggota saja yang biaya pengobatannya dapat ditanggung oleh DKT. Informasi dan perubahan kebijakan mengenai indikator ini belum diketahui dengan merata di KPBS Pangalengan terutama di ketiga MCP tersebut. Indikator kedelapan terkait manfaat yang dirasakan dari adanya DKT untuk keberlangsungan usaha sapi perah, terdapat 50% responden yang merasakan bahwa dengan adanya DKT setidaknya peternak dapat kembali membeli bibit pedet untuk kembali melanjutkan usahanya, 45% responden termasuk kategori sedang menganggap bahwa DKT belum menjamin sepenuhnya keberlangsungan usaha sapi perah, karena santunan yang didapatkan kurang dari 50% harga bibit pengganti. Indikator terakhir dari pengetahuan peternak mengenai asuransi DKT yaitu risiko yang dihadapi ketika menjalankan usaha sapi perah, sebanyak 50% responden mengetahui resiko-resiko yang dihadapi ketika menjalankan usaha sapi perah dan termasuk kategori tinggi. Pentingnya pengetahuan mengenai resiko-resiko yang akan dihadapi ketika memiliki usaha sapi perah, karena dengan begitu peternak akan lebih mengetahui urgensi dari

mengikuti asuransi. Menurut penelitian Aulia (2022), bahwa perbedaan persepsi mengenai program asuransi dapat disebabkan oleh perbedaan pemikiran petani mengenai cara menghadapi risiko.

#### Sikap Peternak terhadap Asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT)

Sikap merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi persepsi peternak. Sikap seseorang ditentukan oleh faktor-faktor seperti lingkungan, pengalaman, dan Pendidikan (Sayankar, 2015). Sikap peternak mengenai asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT) dikaji berdasarkan 8 pertanyaan yang mewakili variabel persepsi. Adapun tingkat sikap peternak mengenai asuransi DKT di KPBS Pangalengan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sikap Peternak terhadap Asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT)

No	Pertanyaan	Tinggi	Sedang ..... % .....	Rendah
1	DKT memberikan jaminan Kesehatan bagi peternak	68,3	28,3	3,3
2	Nilai dan manfaat DKT	75	18,3	6,7
3	Nilai dan manfaat DKT	51,7	41,7	6,7
4	Premi/iuran DKT	71,7	20	8,3
5	Keuntungan yang diberikan DKT	63,3	35	1,7
6	Kemudahan mengajukan klaim	95	3,3	1,7
7	Peran DKT dalam keberlangsungan usaha sapi perah	45	50	5
8	Perubahan jumlah santunan yang didapatkan	50	26,7	23,3
TOTAL		65	35	0

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peternak yaitu sebanyak 39 responden (65%) memiliki sikap positif dengan kategori tinggi terhadap asuransi DKT. Sikap peternak terhadap asuransi DKT termasuk kategori tinggi. Hal ini terkait dengan pengalaman dan manfaat yang telah dirasakan para peternak dari adanya DKT. Peternak merasa bahwa keberadaan asuransi DKT memang tidak sepenuhnya dapat menjamin keberlangsungan usaha sapi perah mereka, namun dengan adanya asuransi DKT ini setidaknya peternak telah memiliki cara untuk menangani ketika hal yang tidak diinginkan terjadi. Partisipasi dan kemauan peternak untuk mengikuti dan membayar asuransi sapi itu

dipengaruhi oleh pengetahuan peternak mengenai tunjangan yang didapatkan dan penerimaan jumlah premi (Xiu, F. dkk., 2012).

Indikator pertama dalam sikap peternak terhadap asuransi DKT yaitu DKT memberikan manfaat dalam jaminan kesehatan peternak dan keluarganya termasuk kedalam kategori setuju, yang disampaikan oleh 68,3% responden. Sebagian besar peternak menyatakan bahwa asuransi DKT memudahkan peternak jika membutuhkan pengobatan ke Rumah Sakit KPBS dan Klinik Ma Ageung yang berada di daerah Pangalengan karena pengobatan yang dilakukan oleh anggota koperasi dan pasangan akan ditanggung oleh dana DKT. Beberapa dari peternak memberikan sikap netral karena merasa bahwa tidak semua anggota keluarga dan tidak semua jenis pengobatan ditanggung oleh DKT, sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami dianggap kurang atau tidak sepenuhnya memenuhi keinginan individu tersebut (Hejjink, 2023). Indikator kedua yaitu DKT memberikan santunan kepada peternak yang sapiunya terkena dampak Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) termasuk dalam kategori setuju, oleh 75% responden. Peternak di KPBS Pangalengan sebagian besar mendapatkan santunan ketika sapiunya terdampak PMK, hanya sebagian kecil peternak yang tidak merasakan santunan tersebut, hal tersebut dapat disebabkan oleh peternak yang sapiunya memang tidak terdampak PMK sama sekali, sapi yang terkena PMK bukan sapi perah laktasi, atau sapi perah yang umurnya masih dibawah delapan bulan. Menurut Keputusan Pengurus KPBS Pangalengan 2022 tentang Santunan Kematian Ternak, bahwa sapi yang mendapatkan santunan kematian ternak yaitu sapi perah laktasi dan atau dara bunting dengan umur kebuntingan paling sedikit delapan bulan.

Indikator ketiga yaitu santunan kematian ternak dapat membantu peternak dalam melanjutkan usahanya termasuk kedalam kategori setuju sebanyak 31 responden (51,7%) dan kategori netral sebanyak 25 responden (41,7%). Peternak yang setuju menyatakan bahwa santunan tersebut dapat membantu peternak membeli ternak pengganti berupa pedet, sedangkan peternak yang netral merasakan bahwa santunan tersebut hanya dapat membantu peternak bertahan hidup untuk kebutuhan sehari-hari. Perubahan jumlah santunan yang didapatkan menimbulkan perbedaan persepsi antar tiap peternak, para peternak mempersepsikannya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Laoli, dkk., (2022) mengatakan bahwa sikap memiliki sifat yang fleksibel dan mampu berubah karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Indikator kelima yaitu pelayanan yang diberikan oleh koperasi bagi anggota memberikan kepuasan bagi peternak termasuk kedalam kategori setuju (63,3%). Banyak pelayanan yang diberikan oleh koperasi yaitu mulai dari pelayanan kesehatan bagi peternaknya di Rumah Sait KPBS Pangalengan dan Klinik Ma Ageung, pemeriksaan kesehatan untuk ternak dari dokter hewan dan matri, obat-obatan,

vitamin, vaksin, Inseminasi Buatan (IB), potong kuku, santunan kematian peternak juga ternak. Sejalan dengan hasil penilitan Gebrekidan, dkk., (2019), ketika peternak yang mendapatkan ganti rugi berdasarkan kerugiannya maka persepsi peternak terhadap asuransi tersebut akan positif seperti pada penelitian ini peternak di KPBS Pangalengan menunjukkan sikap baik atau setuju mengenai pelayanan yang diberikan koperasi.

Indikator keenam yaitu pengajuan uang santunan akibat sapi mati/dipotong paksa/bangkar dianggap relatif mudah, termasuk kategori setuju yaitu 95% atau 57 responden. Pengajuan relatif mudah dikarenakan adanya bantuan dari petugas kesehatan berupa pengarahan tata cara klaim, dan pencairan santunan sudah ada tanggal pasti dari pihak koperasi yaitu akan cair sebulan 2 kali, setiap tanggal 1 dan 15 ditiap bulannya. Indikator ketujuh yaitu DKT berperan besar dalam menjaga kelangsungan usaha sapi perah termasuk kedalam kategori netral (50%), menurut para peternak masih banyak faktor di luar santunan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha sapi perah. Para peternak merasa terbantu dengan adanya DKT, namun untuk menjaga kelangsungan usaha sapi perah terdapat faktor lain seperti pakan yang berkualitas, konsistensi peternak dalam pemeliharaan, dan modal usaha karena beberapa dari peternak sering menjual ternaknya secara tiba-tiba untuk kebutuhan sehari-hari sehingga kelangsungan usaha sapi perah dapat terganggu. Indikator terakhir yaitu perubahan jumlah klaim yang didapatkan tidak merugikan peternak termasuk kategori setuju, yakni 50%. Alasan setengahnya setuju karena diluar klaim santunan kematian ternak masih banyak terdapat benefit yang didapatkan, seperti pelayanan kesehatan ternak secara, IB, potong kuku, obat-obatan, dan vitamin secara gratis. Pengobatan untuk peternak juga masih termasuk kedalam asuransi DKT meskipun pada saat ini hanya anggota beserta pasangan saja yang mendapatkan pengobatan yang ditanggung DKT. Terdapat peternak yang netral dan tidak setuju, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa dari peternak harapannya jumlah klaim kembali seperti pada saat sebelum PMK terjadi agar santunan tersebut dapat membantu peternak membeli ternak pengganti. Menurut Albarracin, D. dkk., (2018) bahwa meskipun secara keseluruhan mendukung tindakan tersebut, namun pada dasarnya masyarakat sangat sensitif terhadap informasi normatif dan sewaktu-waktu dapat mengubah penilaian mereka sesuai dengan konteksnya, maka dari itu setengah dari responden tetap setuju mengenai adanya perubahan santunan karena alasan mengenai perubahan tersebut dianggap masuk akal oleh para peternak.

Hubungan Sikap dan Pengetahuan terhadap Asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT)

Hubungan antara pengetahuan dan sikap peternak terhadap asuransi DKT diukur menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Pengambilan keputusan pada uji rank spearman

dihitung dengan  $P \text{ value} < 0,005$  yang artinya terdapat hubungan nyata antara dua variabel. Jika  $P \text{ value} > 0,05$  maka artinya tidak ada hubungan nyata antara dua variabel tersebut. Hasil uji Rank Spearman dapat dilihat pada Lampiran 6.

Hasil uji menyatakan bahwa nilai  $\rho$  atau korelasi koefisien adalah 0,598 dan taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dari peternak dengan kategori moderat (sedang). Hubungan pengetahuan dan sikap termasuk dalam kategori moderat artinya terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara pengetahuan dan sikap peternak terhadap asuransi DKT. Angka korelasi (+0,598) yang positif menunjukkan bahwa korelasi searah, semakin tinggi variabel X maka variabel Y juga akan semakin tinggi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan peternak adalah pengetahuan peternak itu sendiri. Dalam hal ini pengetahuan peternak mengenai asuransi DKT akan mempengaruhi sikap anggota koperasi terhadap asuransi DKT. Menurut Feifei, (2012), pengetahuan asuransi, skala ternak, dan preferensi risiko merupakan faktor utama yang mempengaruhi partisipasi asuransi peternakan. Pada penelitian ini hubungan pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh karakteristik berikut ini:

- (1) Berdasarkan pendidikan, sebagian besar peternak merupakan lulusan SD dan tidak sedikit juga yang merupakan lulusan SMP. Hanya terdapat satu peternak yang merupakan lulusan perguruan tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi hubungan pengetahuan dan sikap peternak terhadap asuransi DKT. Penerimaan akan informasi dan perubahan kebijakan tidak akan mudah dipahami oleh para peternak, namun dengan adanya pendampingan dari pihak koperasi maka seiring berjalannya waktu perubahan tersebut akan segera dipahami. Sejalan dengan yang dikatakan Nguyen, T., dkk. (2016) bahwa peternak yang lebih muda dan lebih berpendidikan lebih cenderung mengadopsi teknologi seperti komputer untuk akuntansi dan menggunakan layanan konsultan seperti kunjungan dokter hewan secara rutin.
- (2) Berdasarkan pengalaman beternak dan berkoperasi, walaupun pendidikan peternak tergolong rendah, pengalaman tiap peternak tidak dapat diragukan. Pengetahuan dan keterampilan mengenai usaha peternakan dilapangan cukup baik. Pengetahuan dan sikap peternak terhadap asuransi DKT juga dipengaruhi dengan lama keanggotaan koperasi, dengan begitu peternak telah mendapatkan banyak informasi mengenai DKT juga menyikapinya dengan baik karena adanya rasa memiliki sesama anggota.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pengetahuan peternak maka akan semakin baik juga sikap peternak terhadap asuransi DKT.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi sebagian besar peternak responden (70%) terhadap asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT) di KPBS Pangalengan termasuk kedalam kategori baik.
2. Pengetahuan sebagian besar peternak responden (71,7%) mengenai asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT) di KPBS Pangalengan termasuk kedalam kategori tinggi.
3. Sikap sebagian besar peternak responden (65%) terhadap asuransi Dana Kesejahteraan Ternak (DKT) di KPBS Pangalengan termasuk kedalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa peternak sapi perah tidak keberatan dengan adanya asuransi DKT yang sifatnya wajib.
4. Terdapat hubungan yang moderat dan signifikan antara pengetahuan dan sikap peternak terhadap asuransi DKT menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,598.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allbarracin, D., & Shavitt, S. 2018. "Attitudes and Attitude Change". *Annual Review of Psychology*, 299-327.
- Arifin, H. S. 2017. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda SYariah di Kota Serang". *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21 (1), 88-101.
- Arikunto, S. 2012. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.
- AuliA, R. Q., & Wulandari, E. 2022. "Persepsi Petani Padi Terhadap Asuransi Usahatani di Kecamatan Rancekek Kabupaten Bandung". *MiMbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8(2), 1455-1464.
- Badan Pusat Statistik. 2022. "Populasi Hewan Ternak Menurut Provinsi".
- Devkota, D., Ghimire, Y., Timsina, K., Subedi, S., & Poudel, H. 2021. "Determinants of Livestock Insurance Adoption in Nepal". *Cogent Food and Agriculture*.
- Feifei, Y. 2012. "Livestock Insurance, Demand and Participation Rate: An Empirical Research on Pig Farmers in Zhejiang Province". *Finance & Trade Economics*.
- Gebrekidan, T., Guo, Y., Bi, S., Wang, J., Zhang, C., & Wang, J. 2019. "Effect of index-based livestock insurance on herd offtake: Evidence from the Borena zone of southern Ethiopia". *Climate Risk Management*, 67-77.
- Heijink, V., Espey, A., & Schuenemann, F. 2023. "A comparison of influencing factors on attitudes towards plant-based, insect-based and cultured meat alternatives in Germany". *Food Quality and Preference*. 1-13.

- Kementerian Pertanian RI. 2018. "Kemitraan Tetap Lanjut Meski ada Permentan Pesusuan yang Baru".
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 02/KPts/Sr.210/B/01/2022 Tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau.
- Keputusan Pengurus KPBS Pangalengan Nomor : 952/K/Skep.KPBS. VI. 2022 Tentang Santunan Kematian Ternak
- KPBS Pangalengan. 2022. "Laporan Tahunan KPBS Pangalengan Tahun Buku 2022".
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. 2022. "Analisis Hubungan Sikap Probadi dan Harmonisasi Kerja pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli". *Jurnal Ilmiah Simantek*. 6(4), 145-151.
- Mohammed, M., & Ortmann, G. 2005. "Factors Influencing Adoption of Livestock Insurance by Commercial Dairy Farmers in Three Zobatats of Eritrea". *Argekon*, 44, 172-186.
- Nguyen, T., Seddaiu, G., Vidris, S., Tidore, C., Pasqui, M., & Roggero, P. 2016. "Perceiving to Learn or Learning to Perceive? Understanding Farmers' Perceptions and Adaptation to Climate Uncertainties". *Agricultural Systems*, 143, 205-216.
- Oreszczyn, S., & Carr, S. 2010. The role of networks of practice and webs of influencers on farmers. *Journal of Rural Studies*, 26, 404-417.
- Priadi, A. 2017. "Hubungan Atara Pola Asuh dan Konsep Diri dengan Perilaku Lingkungan Mahasiswa". *Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 18(1).
- Sayankar, V. 2015. "Importance of Employee's Attitude in a Organization. *Asian Journal of Management*", 33-36.
- Xiu, F., Xiu F., & Baue, S. 2012. "Farmers Willingness to Pay for Cow Insurance in Shaanxi Province, China". *Procedia Economics and Finance*, 431-440.
- Widayanti, A. F., dkk. 2023. "Peran SDGs dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat". Yogyakarta: CV Mitra Edukasi Negeri.